

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik informasi internal maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang bila dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh sebab itu, manajer berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetric*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Richardson, 1998).

Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas (Friedlan, 1994). Sementara disisi lain, investor juga cenderung memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk (*cash inflow*) maupun aliran kas keluar (*cash outflow*). Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *non discretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* (DA) merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metoda dan estimasi akuntansi. *Non discretionary accruals* (NDA) merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi (Yan, 2006).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Karena manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi relatif lebih banyak dan mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan (Rahmawati, 2012:5).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, Y. Suparno, dan N. Qomariyah (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEJ. Hasil dari penelitian Rahmawati, dkk, (2006) adalah variabel independen asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Penelitian Lu (2007) tentang hubungan

antara manajemen laba dan tata kelola perusahaan di Cina dengan memperkenalkan perspektif *tunneling*, secara empiris hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat yang lebih tinggi tata kelola perusahaan memiliki tingkat manajemen laba.

Wright (2006) mengembangkan penelitian dari Leuz *et al.* (2003) dengan memeriksa kejadian manajemen laba di negara-negara di mana tingkat perlindungan investor yang diberikan oleh lingkungan hukum yang tinggi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta di negara Inggris dan Amerika dalam pembelian manajemen (MBO), sehingga berfokus pada situasi epitomizing konflik antara orang dalam perusahaan dan pemegang saham luar. Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah perbedaan dalam tata kelola perusahaan antara kedua negara yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara manajer di Inggris dan di AS dalam mengelola pendapatan sebelum MBO, dan manajer perusahaan di AS lebih agresif dari pada manajer perusahaan di Inggris.

Penelitian Awais dan Wang (2013) bertujuan untuk mengetahui karakteristik efisiensi tata kelola perusahaan dalam mengurangi manajemen laba antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Shanghai dan Shenzhen bursa saham, Cina, hasil menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam mengurangi manajemen laba dan penelitian ini ditemukan hasil positif dan signifikan hubungan antara manajemen laba dan ada perberbedaan karakteristik tata kelola perusahaan seperti dualitas CEO, rapat dewan, direksi perempuan dan konsentrasi kepemilikan. Dan tidak menemukan bukti hubungan antara ukuran dewan direksi, kepemilikan saham direktur dan proporsi direksi independen dengan DAC (*Discretionary Accrual*) serta antara kehadiran audit komite dan DAC.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2006). Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target *analyst forecast*. Hasil penelitian Arianie dan Rahmawati (2010) mengindikasikan bahwa perusahaan yang diteliti melakukan manipulasi aktivitas riil melalui biaya produksi. Penelitian ini membahas pada praktek manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi dikarenakan memiliki kecenderungan sering dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Roychowdhury, 2006; Oktorina, 2008).

Uraian dan beberapa penelitian tersebut, memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh informasi asimetri terhadap praktek manajemen laba dan manipulasi aktivitas riil pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti mengambil perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 karena menurut Jogiyanto (2000), saham LQ 45 merupakan saham teraktif yang diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar tertinggi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba dengan pendekatan akrual?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktek manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap praktek manajemen laba dengan pendekatan akrual;
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap praktek manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan manipulasi aktivitas riil.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai

kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi dan mempengaruhi praktik manajemen laba dan manipulasi aktivitas riil sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi